dengan *sanad jayyid*.[276]

Makna أَحَرِّجُ adalah aku menimpakan dosa pada orang yang menyia-nyiakan hak keduanya, dan aku memperingatkan hal tersebut dengan peringatan yang serius dan melarangnya dengan sangat keras.

{276} Dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, beliau berkata,

رَأَى سَعْدٌ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُوْنَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ تُنْصَرُوْنَ وَتُرْزَقُوْنَ إِلَّا بِضُعَفَائِكُمْ.

"Sa'ad mengira bahwa dia memiliki kelebihan atas orang yang ada di bawahnya, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Tidaklah kalian diberi pertolongan dan diberi rizki melainkan karena orang-orang lemah di antara kalian'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara *mursal* karena Mush'ab bin Sa'ad adalah seorang tabi'in, dan diriwayatkan juga oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Barqani dalam Shahihnya secara *muttashil* (bersambung) dari Mush'ab dari ayahnya ﷺ.**[277]

{277} Dari Abu ad-Darda` Uwaimir ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَبْغُوْنِيْ فِي الضُّعَفَاءِ، فَإِنَّمَا تُنْصَرُوْنَ وَتُرْزَقُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ.

"Carilah aku di antara kaum dhuafa, karena kalian diberi pertolongan dan rizki hanya karena kaum dhuafa kalian." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad jayyid*.**

[34]. BAB WASIAT BERBUAT BAIK KEPADA KAUM WANITA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ﴾

"*Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut.*" (An-Nisa`: 19).

---

[276] Yakni, mereka memimpin istri mereka seperti para pemimpin memimpin rakyatnya.

[277] Diriwayatkan dengan makna yang senada oleh an-Nasa'i. Lihat *Shahih Sunan an-Nasa'i* dengan *sanad* diringkas, 2/669, no. 2978.

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلَن تَسْتَطِيعُوٓا۟ أَن تَعْدِلُوا۟ بَيْنَ ٱلنِّسَآءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا۟ كُلَّ ٱلْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَٱلْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِن تُصْلِحُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٢٩﴾ ﴾

"Dan kalian tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri (kalian), walaupun kalian sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kalian terlalu cenderung (kepada yang kalian cintai), sehingga kalian biarkan yang lain terkatung-katung.[278] *Dan jika kalian mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (An-Nisa`: 129).

﴿278﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اِسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ مَا فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ.

"Hendaknya kalian saling berwasiat untuk berbuat baik kepada wanita, sebab wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dan yang paling bengkok pada tulang rusuk adalah bagian atasnya. Maka jika kamu ingin meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya, tetapi jika kamu membiarkannya, maka dia akan tetap bengkok, maka saling berwasiatlah untuk berbuat baik kepada wanita." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari dan Muslim,

اَلْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ، إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا، اِسْتَمْتَعْتَ وَفِيْهَا عِوَجٌ.

"Wanita itu bagaikan tulang rusuk, jika kamu meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya, dan jika kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya, namun dia tetap bengkok."

Dalam satu riwayat Muslim,

---

[278] Maksudnya, jangan melakukan sesuatu dengan tujuan melebihkan satu istri atas yang lain padahal kalian mampu untuk tidak melakukannya, sehingga "*kalian biarkan yang lain*" yakni istri (yang disia-siakan) "*terkatung-katung*"; wanita bersuami bukan, wanita tidak bersuami juga bukan.

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، لَنْ تَسْتَقِيْمَ لَكَ عَلَى طَرِيْقَةٍ، فَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا، اِسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيْهَا عَوَجٌ، وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيْمُهَا كَسَرْتَهَا، وَكَسْرُهَا طَلَاقُهَا.

"Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dia tidak akan lurus untukmu di atas satu jalan. Jika kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya, tetapi dia tetap bengkok. Dan apabila kamu ingin meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya, dan mematahkannya adalah menceraikannya."

Kata عِوَجٌ dibaca dengan *'ain* dan *wawu* di*fathah*.[279]

﴾279﴿ Dari Abdullah bin Zam'ah ﷺ,

أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِيْ عَقَرَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ﴿إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾﴾ اِنْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَزِيْزٌ عَارِمٌ مَنِيْعٌ فِيْ رَهْطِهِ. ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعَظَ فِيْهِنَّ، فَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ، فَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ. ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِيْ ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ وَقَالَ: لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ؟

"Bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ berkhutbah dan beliau menyebutkan unta (mukjizat Nabi Shalih ﷺ) serta orang yang menyembelihnya. Beliau bersabda, '*Ketika bangkit dengan cepat orang yang paling celaka di antara mereka.*' (Asy-Syams: 12). 'Bangkitlah dengan cepat orang yang kuat, jahat dan merusak, serta tangguh di kabilahnya menuju unta itu.' Kemudian beliau menyebut kaum wanita dan memberi nasihat tentang perkara wanita, beliau bersabda, 'Salah seorang dari kalian sengaja memukul istrinya seperti memukul budak,[280] lalu bisa saja pada malam

---

[279] Demikian perkataan penulis di sini, tetapi dalam *Tahdzib al-Asma` wa al-Lughat* penulis berkata, "Terdapat perbedaan dalam menentukan harakat pada kata عِوَجٌ yang terdapat dalam hadits ini. Banyak ulama membaca *fathah* pada huruf *ain*, tetapi Abu al-Qasim dan para ahli *tahqiq* lain membacanya dengan harakat *kasrah* dan inilah yang benar dan sesuai dengan yang disebutkan oleh para pakar bahasa Arab."

[280] Ini adalah suatu perumpamaan yang beliau buat yang menunjukkan bahwa pukulan tersebut melukai dan menyakitkan.

harinya dia menidurinya.'[281] Kemudian beliau menasihati mereka karena mereka tertawa dari bunyi kentut, beliau bersabda, 'Mengapa salah seorang dari kalian menertawakan sesuatu yang dia sendiri melakukannya?'" **Muttafaq 'alaih.**

اَلْعَارِمُ dengan *'ain* tak bertitik dan *ra`*, artinya orang jahat yang merusak. اِنْبَعَثَ artinya bangkit dengan cepat.

﴾280﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ -أَوْ قَالَ-: غَيْرَهُ.

"Janganlah seorang Mukmin membenci seorang Mukminah. Jika dia tidak suka terhadap salah satu akhlaknya, niscaya dia menyukai akhlaknya yang lain." –Atau beliau bersabda,– "Yang lainnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

يَفْرَكْ dengan *ya`* di*fathah*, *fa`* di*sukun*, dan *ra`* di*fathah*, maknanya membenci, dikatakan فَرِكَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا berarti istri membenci suaminya, dan فَرِكَهَا زَوْجُهَا berarti suaminya membencinya. فَرِكَهَا dengan *ra`* di*kasrah* dan يَفْرَكُهَا dengan *ra`* di*fathah*, artinya membenci, *wallahu a'lam*.

﴾281﴿ Dari Amr bin al-Ahwash al-Jusyami ﷺ, bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda pada waktu haji *wada'*, setelah memuji Allah تعالى dan menyanjungNya, serta setelah memberi peringatan dan memberi nasihat, beliau ﷺ bersabda,

أَلَا وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ، لَيْسَ تَمْلِكُوْنَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذٰلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا، أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَحَقُّكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُوْنَ، وَلَا يَأْذَنَّ فِيْ بُيُوْتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُوْنَ، أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوْا إِلَيْهِنَّ فِيْ كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ.

[281] Dalam riwayat al-Bukhari disebutkan, يُجَامِعُهَا "*dia menyetubuhinya*". Dalam hadits ini terkandung bolehnya mendidik budak dengan pukulan yang keras, dan isyarat bolehnya memukul istri lebih ringan dari itu.

"Perhatikanlah! Hendaknya kalian saling berpesan untuk berbuat baik kepada kaum wanita, karena mereka adalah tawanan-tawanan di sisi kalian. Kalian tidak memiliki sesuatu pun dari mereka selain itu,[282] kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang memiliki bukti. Jika mereka berbuat begitu, jauhilah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Jika mereka telah taat kepada kalian, maka janganlah kalian mencari-cari alasan untuk menyakiti mereka.

Perhatikanlah! Sesungguhnya kalian mempunyai hak atas istri-istri kalian dan istri-istri kalian juga mempunyai hak atas kalian. Hak kalian atas mereka adalah mereka tidak boleh memasukkan orang yang tidak kalian sukai ke dalam kamar-kamar kalian, dan tidak boleh mempersilakan orang yang tidak kalian sukai ke dalam rumah-rumah kalian. Perhatikanlah! Sedangkan hak mereka atas kalian adalah hendaknya kalian berbuat baik kepada mereka dalam hal sandang dan pangan mereka."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

Sabda beliau ﷺ, عَوَانٍ artinya tawanan, jamak dari عَانِيَةٌ dengan *'ain* tak bertitik, artinya tawanan wanita, dan الْعَانِي artinya adalah tawanan laki-laki. Rasulullah ﷺ menyerupakan istri dengan tawanan karena istri berada di bawah kekuasaan suami. الضَّرْبُ الْمُبَرِّحُ adalah pukulan yang berat dan keras.

Sabda beliau ﷺ, فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا "Janganlah kalian mencari-cari alasan untuk menyakiti mereka", yakni janganlah kalian mencari-cari alasan yang kalian gunakan untuk membantah dan menyakiti mereka. *Wallahu a'lam.*

﴿282﴾ Dari Mu'awiyah bin Haidah رضي الله عنه, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْهَ، وَلَا تُقَبِّحْ، وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

"Saya pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa hak istri salah seorang dari kami atas suaminya?' Beliau menjawab, 'Kamu memberinya makan bila kamu makan, kamu memberinya pakaian bila kamu ber-

[282] Yakni, selain mencari kepuasan dari istri, penjagaan dirinya dan harta suaminya, serta pelayanan terhadap suami yang harus istri laksanakan.

pakaian, jangan memukul wajah, jangan menjelek-jelekkan, dan jangan berpisah ranjang dengannya kecuali di dalam rumah."[283] **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud, beliau berkata, "Makna 'jangan menjelekkan-jelekkan' adalah jangan mengatakan, 'قَبَّحَكِ اللهُ (semoga Allah menjelekkanmu)'."**

﴿283﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

"Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya,[284] dan orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik kepada istrinya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿284﴾ Dari Iyas bin Abdullah bin Abu Dzubab ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَضْرِبُوْا إِمَاءَ اللهِ، فَجَاءَ عُمَرُ ﷺ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ، فَرَخَّصَ فِيْ ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نِسَاءٌ كَثِيْرٌ يَشْكُوْنَ أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ أَطَافَ بِآلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيْرٌ يَشْكُوْنَ أَزْوَاجَهُنَّ، لَيْسَ أُولٰئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

"Janganlah kalian memukul hamba-hamba wanita Allah."[285] Lalu datanglah Umar ﷺ kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Kini para istri telah berani kepada suami-suami mereka." Maka beliau pun memberikan keringanan untuk memukul mereka. Akibatnya banyak wanita yang datang mengerumuni keluarga Rasulullah ﷺ[286] untuk mengadukan perihal suami-suami mereka. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh, sekelompok wanita telah mengerumuni keluarga Muhammad untuk

---

[283] Saya berkata, Kecuali karena alasan kuat, karena Nabi ﷺ pernah menjauhi istri-istrinya di tempat minum yang ada di luar rumah.

[284] Akhlak yang baik adalah memberikan kebaikan, tidak mengganggu, dan bermuka manis.

[285] الْإِمَاءُ adalah bentuk jamak dari kata أَمَةٌ yang artinya hamba wanita. Yang dimaksud dengan hamba-hamba wanita Allah adalah para wanita.

[286] Yakni, istri-istri dan budak wanita Rasulullah ﷺ. Dalam hadits ini terkandung salah satu rahasia banyaknya istri Rasulullah ﷺ.

mengadukan suami-suami mereka. Suami-suami yang seperti itu bukanlah orang yang paling baik di antara kalian." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* yang shahih.**

ذَئِرْنَ dengan *dzal* bertitik di*fathah,* kemudian *hamzah* di*kasrah,* lalu *ra`* di*sukun,* kemudian *nun,* yakni bersikap berani. أَطَافَ artinya mengerumuni.

﴾285﴿ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

"Dunia ini adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[35]. BAB HAK SUAMI ATAS ISTRI

Allah تعالى berfirman,

﴿ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَآ أَنفَقُوا۟ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ ۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ﴾

"*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita,*[287] *oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.*[288] *Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).*"[289] (An-Nisa`: 34).

﴾286﴿ Adapun hadits-haditsnya, maka di antaranya adalah hadits Amr bin al-Ahwash yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

---

[287] Yakni, mereka memimpin istri mereka seperti para pemimpin memimpin rakyatnya.

[288] Untuk membayar mahar dan memberi nafkah.

[289] قَانِتَاتٌ adalah wanita yang taat kepada Allah dan memenuhi hak suaminya. حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ adalah wanita yang menjaga dirinya dan harta suaminya yang memang harus dijaga di saat suaminya tidak ada. "*Oleh karena Allah telah memelihara (mereka)*" yakni karena penjagaan Allah terhadap mereka dengan memerintahkan dan mendorong mereka untuk menjaga diri ketika suaminya tidak ada di rumah.